

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sudaryanto mengemukakan (dalam Muhammad, 2011, hlm. 203) metode dan teknik merupakan cara dalam upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien (Sutedi, 2011, hlm. 53).

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Djajasudarma (2006, hlm. 14) Penelitian kualitatif jelas menggunakan metode kualitatif sehubungan dengan pertimbangan: (1) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah dibandingkan dengan kenyataan yang kompleks; (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 58) Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Metode di dalam penelitian linguistik harus dipertimbangkan dari dua segi, segi penelitian itu sendiri yang mencakup pengumpulan data beserta cara, dan teknik serta prosedur yang ditempuh; segi lain adalah metode kajian (analisis) yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis data penelitian (Djajasudarma, 2006, hlm. 1).

Objek Penelitian

Berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, Spradley (dalam Kharina, 2016, hlm. 73) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi

sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut jalan yang sedang mengobrol, atau di tempat kerja, di kota, desa, di sekolah atau wilayah suatu negara.

Objek penelitian ini adalah peribahasa bahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2. Penulis memilih objek ini karena penulis ingin mengetahui apa saja makna yang dimiliki oleh peribahasa yang ada dalam *anime* tersebut dan karena peribahasa merupakan kata-kata bijak atau pepatah kuno yang memiliki banyak kegunaan praktis namun tidak selalu dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba untuk memaparkan makna dan padanan makna peribahasa tersebut dalam peribahasa Indonesia.

Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Setiyadi (2006, hlm. 249) Dokumen merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpul data ini tidak reaktif sehingga subyek tak dapat menyembunyikan sesuatu.

Kemudian di dalam pengumpulan data terdapat metode triangulasi. Setiyadi (2006, hlm. 246) mengemukakan bahwa sebetulnya triangulasi tidak digolongkan sebagai alat pengumpul data seperti layaknya wawancara atau pengamatan; triangulasi lebih diartikan sebagai penggabungan dua cara atau lebih dalam mengumpulkan data tentang perilaku dari subyek penelitian. Karena perilaku manusia sangat kompleks, penggunaan satu metode dalam pengumpulan data kualitatif sering dianggap tidak cukup.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Kharina, 2016, hlm. 75) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena,

tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Maka dari itu teknik pengumpulan data yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi literatur (teknik dokumenter dan teknik triangulasi);
- b. Kamus yang berkaitan dengan peribahasa Jepang;
- c. Penelaahan pustaka dengan penyajian berupa data kualitatif.

Data yang terkumpul akan diklasifikasikan dan digeneralisasikan sehingga menghasilkan sebuah simpulan yang logis dan akurat.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti. Artinya peneliti menjadi alat pengumpul data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan di lapangan. Selain itu dia juga mampu memahami, menilai, menyadari dan mengatasi kenyataan-kenyataan itu (Muhammad, 2011, hlm. 32).

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa non tes, yaitu pendahuluan studi kepustakaan atau dengan studi literatur. Dengan studi kepustakaan, diperoleh data dari buku, kamus maupun tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan peribahasa Jepang, khususnya peribahasa Jepang yang muncul dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2. Kemudian penulis akan mencari makna yang dimiliki dari masing-masing peribahasa tersebut dan mencari padanan makna atau arti dengan peribahasa Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peribahasa bahasa Jepang dalam penelitian ini diambil dari setiap judul episode *anime* Junjou Romantica musim 1 dan 2. Dimana pada setiap musim berjumlah 12 episode. Itu berarti dalam dua musim berjumlah 24 episode dan akan diperoleh peribahasa bahasa Jepang sebanyak 24 peribahasa.

Dan kemudian penulis akan mengartikan peribahasa tersebut, menganalisis dan mencari padanan makna yang sesuai dengan peribahasa

Indonesia. Untuk memperoleh keterangan tersebut penulis akan mengumpulkan berbagai informasi baik dari buku ataupun dari sumber-sumber lain yang sesuai dan relevan.

Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kali ini agar data diperoleh secara aktual dan relevan maka peneliti akan menggunakan teknik penelitian studi literatur, yaitu mencari dan mengumpulkan referensi dari buku-buku yang akan dijadikan sumber sebagai acuan kajian secara teoritis. Maka adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan selanjutnya guna mendapatkan hasil yang diinginkan secara terperinci adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Menentukan objek penelitian, dalam hal ini penulis memilih kajian peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica musim 1 dan 2;
- 2) Mengumpulkan teori-teori umum yang berkaitan dengan kajian semantik;
- 3) Mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan peribahasa Jepang (*kotowaza*).

b. Tahap Pelaksanaan Analisis Data

- 1) Menganalisis makna peribahasa yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2;
- 2) Menganalisis makna konotatif dan denotatif peribahasa yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2;
- 3) Menganalisis alur cerita *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 dan dalam kondisi apa peribahasa tersebut digunakan;
- 4) Mengelompokkan peribahasa dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 ke dalam klasifikasi peribahasa Jepang dan mencari padanan maknanya dalam peribahasa Indonesia.

c. Tahap Penyusunan Kesimpulan

- 1) Mengambil kesimpulan mengenai makna yang terkandung dari setiap peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* *Junjou Romantica* 1 dan 2 baik secara denotatif maupun konotatif;
- 2) Mengambil kesimpulan mengenai istilah yang termasuk dalam klasifikasi peribahasa Jepang apa saja peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* *Junjou Romantica* 1 dan 2;
- 3) Mengambil kesimpulan apakah ada perbedaan makna peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* *Junjou Romantica* 1 dan 2 dengan peribahasa Indonesia.

2. Landasan Sumber Data Penelitian

Landasan sumber data dalam penelitian ini diambil dari *anime* *Junjou Romantica* musim 1 dan 2 sebanyak 24 episode. Dimana *anime* ini menggunakan sebuah peribahasa di setiap episodenya. *Anime* *Junjou Romantica* mulai mengudara di stasiun TV Jepang pada tahun 2008.